

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan perusahaan di Indonesia kini semakin ketat. Perusahaan harus mampu menggunakan dan mengalokasikan sumber daya yang ada dengan meningkatkan kinerjanya agar hal-hal penting yang telah ditargetkan dapat tercapai. Tujuannya adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat membedakan hasil dan tindakan sesuai yang diinginkan. Pentingnya suatu perusahaan didirikan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau memaksimalkan kekayaan investor melalui peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba, akan mampu memberikan dividen kepada investor, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup pemilik perusahaan (Setiawan, 2020). Para investor akan memprediksi prospek perusahaan di masa mendatang melalui kinerja perusahaan.

Kurangnya penerapan *good corporate governance* dengan baik akan berdampak pada kinerja perusahaan. Sejak awal tahun 2019 kinerja di perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) menurun 19,31% berdasarkan data di BEI. Ada beberapa perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang baik di sektor konsumsi yakni PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP, PT Gudang Garam Tbk/GGRM, PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR, PT Mayora Indah Tbk/MYOR. Kasus PT

Unilever Indonesia Tbk. merupakan salah satu sektor barang konsumsi yang memiliki kinerja yang kurang baik. Pada akhir tahun 2017, kepemilikan saham manajerial hanya 511 lembar saham dari jumlah lembar saham beredar sebanyak 7.630.000.000 lembar, sehingga besar kepemilikan manajerial 0,00% yang berdampak kurang baik pada kinerja perusahaan dilihat dari struktur kepemilikan saham.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan baik, diantaranya yaitu kurangnya kepemilikan saham oleh para manajer sebagai pengendali perusahaan dalam memperoleh laba. Fenomena ini memperkuat gagasan bahwa penerapan *good corporate governance* seperti komisariss independen dan struktur kepemilikan saham memiliki pengaruh yang cukup besar (baik atau buruk) kinerja dan laporan keuangan di suatu perusahaan (Setiawan, 2020).

Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) menyatakan bahwa perusahaan merupakan hubungan kontrak yang legal antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dalam mengaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran perusahaan serta kinerjanya, yaitu manajemen. Kebutuhan informasi antara manajer dan investor yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Hal ini yang menyebabkan kurangnya transparansi kinerja agen dan dapat menimbulkan manipulasi yang dilakukan

oleh agen. Sehingga kepemilikan saham oleh pihak luar dapat mengurangi meningkatnya pengawasan terhadap perilaku manager.

Pada penelitian ini juga menggunakan beberapa *supporting* teori, yaitu teori Stewardship yang beranggapan bahwa manager yaitu orang-orang berpikiran kolektif dan pro organisasi yang diasumsikan sebagai *steward/* pelayan/ agen (Masitoh dan Hidayah, 2018). Teori ini menekankan bahwa tidak ada konflik kepentingan antara manager dan pemilik serta tujuan utama *Corporate Governance* adalah untuk menemukan mekanisme dan struktur yang memfasilitasi koordinasi paling efektif yang dapat dibentuk antara dua pihak (Donaldson, 1991). Dalam teori ini, manager termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan untuk mencapai tujuan organisasi serta tingkah laku manager sejalan dengan kepentingan pemilik (Masitoh dan Hidayah, 2018).

Menurut Fadillah (2017), struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang kemudian akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen dan dewan eksekutif dalam suatu perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manager, maka manager memiliki kepentingan yang tinggi dalam mengendalikan perusahaan untuk memperoleh laba bagi pemegang kepentingan, karena manager resikonya tinggi jika perusahaan mengalami kerugian (Gunawan, 2020). Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan hasilnya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif

terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Lestari dan Juliarto (2017), Berke, *et al* (2017), Nugroho dan Widiasmara (2019), Gunawan & Wijaya (2020). Sedangkan menurut penelitian Fadillah (2017), Sari & Priyadi (2017) dan Merryana dkk (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi ditemukan hasil berbeda pada penelitian Indarwati (2015), Tertius & Yulius (2015), Thaharah (2016) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain yang umumnya bertindak sebagai pihak pengawas perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional yang besar mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal oleh pihak institusi (Setiawan, 2020). Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan hasilnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Indarwati (2015), Thaharah (2016), Setiawan & Setiadi (2020). Sedangkan menurut penelitian Fadillah (2017), Merryana dkk (2019), Sari & Priyadi (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Nugroho & Widiasmara (2019), Laurent & Salim (2019) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan publik merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat (pihak luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan). Menurut Masitoh dan Hidayah (2018), penyertaan saham oleh masyarakat akan meningkatkan kinerja perusahaan, pihak manajemen akan semakin termotivasi melakukan praktik *good corporate governance* yang lebih baik sebagai wujud akuntabilitas manajemen terhadap publik. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eforis (2017), Rahmawati & Handayani (2017), Ula dkk (2018) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Sairin (2018) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian menurut Arifulsyah (2016), Masitoh & Hidayah (2018), Tjahjadi & Tjakrawala (2020) kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris (Merryana, dkk, 2019). Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thaharah (2016), Sari & Priyadi (2017), Nurhidayah (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Tertius & Christiawan (2015),

Fadillah (2017), Masitoh & Hidayah (2018), Saifi (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian menurut Masitoh & Hidayah (2018) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu alat ukur untuk menentukan nilai keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan (Fadillah, 2017). Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui indikator yang dapat mengukur pencapaian suatu perusahaan, dimana secara umum penilaian fokus kepada informasinya dalam kinerja bersumber dari laporan keuangan (Nugroho dan Widiasmara, 2019).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka motivasi untuk meneliti permasalahan ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fadillah, (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek, tahun penelitian, dan menambah variabel kepemilikan publik. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di LQ45, sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari segi tahun penelitian, penelitian terdahulu meneliti pada periode 2011-2015 sedangkan penelitian ini akan meneliti pada periode 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kondisi suatu perusahaan dilihat dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Hasil penelitian ini juga dapat berguna menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dan pelebaran pokok masalah agar penelitian memiliki tujuan

dan arah yang jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup pembahasan hanya mencakup Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Masalah yang dibahas meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, komisaris independen dan kinerja perusahaan.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk membuktikan pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *literature* kajian dan wawasan tentang analisis pengaruh kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan berkaitan tentang analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan syarat lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan mengetahui aplikasi ilmu akuntansi pada perusahaan.